

PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MANAJERIAL TA'MIR MASJID DESA PURWAMARTANI

Oleh : Sukirno
Fakultas Ilmu Sosial UNY

Abstrak

Pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang meningkatkan wawasan pengetahuan para Ta'mir Masjid Desa Purwomartani Kalasan Sleman dalam bidang manajemen.

Pembinaan manajemen ini dilaksanakan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab Materi yang diberikan pada program pengabdian ini meliputi manajemen umum, manajemen keuangan, dan manajemen da'wah. Adapun pesertanya ada 23 orang jemaah Mesjid di desa Puromartani.

Berdasarkan hasil pengabdian diperoleh kesimpulan bahwa program pengabdian ini sangat bermanfaat bagi ta'mir masjid baik dalam rangka menambah wawasan tentang manajemen masjid yang lebih baik maupun sebagai mediasi mengurangi timbulnya friksi dalam tubuh ta'mir masjid itu sendiri. Untuk menindaklanjuti program ini, pihak ta'mir masjid sangat mengharapkan agar kegiatan pengabdian sejenis diselenggarakan tidak hanya satu tahun sekali.

Kata kunci : Pembinaan dan Pengembangan Kemampuan Manajerial

Pendahuluan

Masjid memiliki peranan sentral sebagai wadah aktivitas pembangunan jasmaniah dan rohaniah umat dalam sejarah kenabian dan syiar Islam pada masa lampau. Masjid tidak saja digunakan sebagai sarana ibadah tetapi juga merupakan wadah untuk kegiatan muamalah.

Masjid akan berfungsi secara optimal apabila dikelola dengan manajemen yang baik, organisasi yang teratur dan ditangani oleh tenaga-tenaga terampil yang berwawasan iptek (ilmu pengetahuan teknologi) dan imtaq (iman taqwa) yang tinggi.

Manajemen masjid merupakan aspek terpenting yang menentukan kelangsungan hidup suatu kegiatan. Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen meliputi serangkaian kegiatan sistemik mulai dari *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* segenap kegiatan dan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan oleh suatu.

Manajemen masjid profesional pada saat sekarang masih terbatas dilakukan oleh Ta'mir masjid agung yang ada di pusat-pusat kota. Sedangkan pada daerah-daerah yang jauh dari

pusat kota dan pusat pendidikan, manajemen masjid secara profesional belum tersentuh sama sekali. Oleh karena itu, perlu diadakan pendidikan dan pelatihan manajemen profesional kepada para Ta'mir masjid agar upaya memakmurkan masjid dapat terealisasi.

Dalam rangka ikut berpar-tisipasi mempercepat tercapainya tujuan pembangunan nasional, maka perguruan tinggi dituntut mampu menjadi *agen of change* dan kepanjangan tangan pemerintah. Melalui program Tri Darma, perguruan tinggi diharapkan mampu menjadi lembaga pendidikan dan pelopor pembangunan bangsa. Sebagai salah satu perwujudan Tri Darma perguruan tinggi tersebut program pengabdian pada masyarakat yang bertujuan mengembangkan segenap potensi masyarakat perlu mendapat sambutan positif.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka kehadiran program pelatihan dan pengembangan manajemen secara berkelanjutan pada Ta'mir Masjid Desa Purwomartani Kalasan Sleman sangat diperlukan. Program ini diharapkan dapat dipandang sebagai salah satu upaya untuk

meningkatkan wawasan pengetahuan para Ta'mir Masjid Desa Purwomartani Kalasan Sleman dalam bidang manajemen.

Pada jaman Rasulullah, masjid digunakan sebagai sarana untuk mengerjakan sholat dan iktikaf, mempertebal iman dan taqwa, melatih prajurit, dan sebagai tempat memecahkan berbagai permasalahan umat. Dalam perkembangannya, peranan masjid digunakan pula sebagai pusat pembinaan umat, seperti; masjid dipakai sebagai tempat pendidikan umat, pusat pelayanan kesehatan umat, melangsungkan akad nikah, menyolatkan jenazah, penyuluhan, dan sebagainya.

Oleh karena itu dibutuhkan upaya-upaya guna memakmurkan masjid. Upaya itu sekaligus sebagai manifestasi bakti hamba kepada Tuhannya agar menjadi orang yang mendapat petunjuk Alah S.W.T. Sebagaimana firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 18 yang artinya seabgai berikut :

“Orang-orang yang memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta mendirikan sholat, menunaikan zakat, dan tidak takut kepada siapapun kecuali kepada Allah. Mereka itulah orang-orang yang diharapkan akan mendapatkan petunjuk.”

Dalam hubungannya dengan kemakmuran masjid, pada berbagai aspek yang membutuhkan sentuhan profesional, antara lain bidang manajemen umum masjid, manajemen keuangan masjid, dan manajemen dakwah masjid.

Manajemen umum masjid menyangkut berbagai hal yang berhubungan dengan kegiatan pengelolaan kegiatan harian masjid dalam kerangka strategis. Manajemen keuangan dan manajemen dakwah masjid merupakan bentuk elaborasi atau operasionalisasi dari kebijakan strategis yang sudah berhubungan dengan aspek-aspek operasional.

Dalam khasanah manajemen keuangan masjid, uang bukanlah satu-satunya syarat yang harus ada, namun kehadirannya dibutuhkan untuk mendukung kelancaran kegiatan yang akan kita lakukan. Pernahkah kita bayangkan apa yang akan terjadi apabila takmir masjid tidak memiliki uang? Bagaimana kita membayar iurang listrik, mengganti genteng bocor, memperbaiki atap yang lapuk, menyantuni saudara-saudara yang miskin,

membantu mencerdaskan umat Islam, dan sebagainya.

Dalam keadaan demikian, sangatlah perlu takmir masjid memahami apa yang disebut dengan manajemen keuangan masjid. Secara sederhana, manajemen keuangan masjid dapat diartikan sebagai segala aktivitas yang dilakukan untuk mencari dana (*rising funds*) dan menggunakan dana (*allocating funds*) berdasarkan kaidah-kaidah Islam. Substansi dari pengertian itu adalah, sejak awal dana itu dicari hingga dana dimanfaatkan; sumber dana, proses mencari dana, dan pemanfaatan dana harus berlabel halalan thoyibah (halal dan baik).

Sedangkan manajemen dakwah masjid meliputi berbagai hal yang berhubungan dengan upaya penyeruan da'wah kepada umat, materi da'wah, sasaran da'wah, aktivitas da'wah, dan operasionalisasi kegiatan da'wah dalam lingkup kehidupan ta'mir masjid.

Ketiga manajemen masjid tersebut di atas sangat diperlukan dalam perikehidupan masjid era modern. Ta'mir masjid merupakan sumber daya pelaku sekaligus pengelola sumber daya yang dimiliki dituntut memiliki kemampuan menciptakan sinergi ketiga aspek manajemen tersebut untuk meningkatkan kehidupan ritual dan sosial umat yang lebih berkualitas.

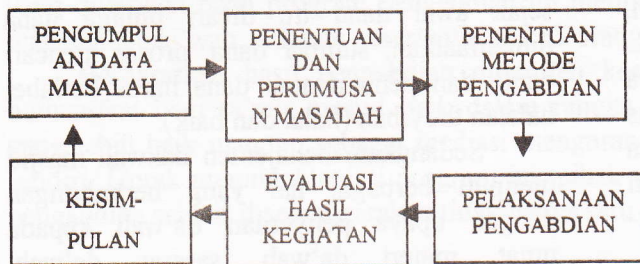
Metode Pengabdian

Untuk mengatasi segala kendala yang akan timbul di lapangan, ada beberapa persiapan yang dilakukan yaitu:

1. Melakukan koordinasi internal di kalangan anggota tim pengabdian.
2. Melakukan koordinasi dengan pihak Ta'mir Masjid KH Mas Mansyur dusun Tapan Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta.
3. Menyusun makalah yang berkaitan dengan manajemen masjid.
4. Menggandakan makalah dan menyerahkannya kepada para Ta'mir Masjid KH Mas Mansyur.

5. Melakukan konfirmasi jadwal pelaksanaan pengabdian dengan pihak Ta'mir Masjid KH Mas Mansyur.
6. Mengadakan ceramah dan praktik tentang manajemen masjid pada tanggal 5 November 2000 kepada para Ta'mir Masjid KH Mas Mansyur dusun Tapan Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta.

Refleksi kerangka pemecahan masalah tersebut secara sederhana dapat disajikan dalam gambar pada halaman berikut ini:



Metode yang digunakan untuk melaksanakan pengabdian ini adalah metode ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah merupakan metode yang digunakan untuk menyampaikan seluruh materi pengabdian. Sedangkan metode tanya jawab digunakan untuk memberikan kesempatan kepada para khalayak sasaran untuk menanyakan berbagai hal yang belum jelas kepada tim pengabdian.

Materi yang diberikan meliputi materi tentang manajemen umum, manajemen keuangan, dan manajemen da'wah bagi ta'mir masjid. Untuk mempermudah pemahaman dan penyampaian materi pengabdian itu, setiap peserta diberikan makalah yang dapat dibaca sebelum acara pengabdian diselenggarakan.

7. Evaluasi

Setelah peserta menerima penjelasan dari tim pengabdian, maka tim pengabdian melakukan verifikasi daya serap khalayak sasaran terhadap materi yang diberikan. Evaluasi ini dilakukan melalui forum tanya jawab.

Hasil dan Pembahasan

Hasil yang diperoleh dari pengabdian di Dusun Tapan Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta ini adalah sebagai berikut.

1. Peserta yang hadir pada acara pengabdian itu sejumlah 23 orang (55%) dari 42 orang yang diundang. Alasan ketidakhadiran para ta'mir masjid karena memiliki acara yang jadwalnya bersamaan dengan jadwal pengabdian
2. Materi yang diberikan pada pengabdian ini meliputi manajemen umum masjid, manajemen keuangan masjid dan manajemen da'wah. Ketiga makalah pengabdian itu secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.
3. Para peserta yang mengikuti ceramah merasakan senang dan puas dengan kegiatan pengabdian ini, yang terlihat dari ungkapan kepuasan serta keantusiasan peserta mendengarkan dan bertanya berbagai hal tentang makalah yang telah diberikan oleh para pengabdian.
4. Kegiatan pengabdian ini dianggap oleh para peserta sebagai mediator dan peredam perselisihan pendapat yang berhubungan dengan kegiatan ritual yang ada di Dusun Tapan.
5. Para peserta sangat berharap agar kegiatan pengabdian ini tidak hanya dilakukan sekali tetapi berkelanjutan agar kemakmuran masjid KH Mas Mansyur dapat segera terwujud.

Secara umum kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar, mulai dari kegiatan survey pendahuluan, pelaksanaan kegiatan pengabdian, sampai kepada penyusunan laporan. Adanya kendala ketidakhadiran sejumlah 19 orang (45 %) ta'mir masjid KH Mas Mansyur dijelaskan oleh ketua ta'mir masjid adalah hal yang biasa terjadi.

Berdasarkan diskusi yang diselenggarakan diperoleh kesimpulan bahwa para peserta pengabdian tersebut merasa senang sekali dan puas. Hal itu terbukti dengan adanya permintaan agar kegiatan pengabdian itu tidak hanya diselenggarakan sekali tetapi harus berkelanjutan. Harapan itu muncul berhubungan dengan adanya permasalahan antar ta'mir masjid

dalam aktivitas ritual dan belum adanya vigur pemimpin masjid yang mumpuni.

Pengabdian ini dianggap oleh para peserta sebagai sarana mediasi, pembimbingan, dan pengarahan yang dapat diterima oleh seluruh pihak. Kegiatan pengabdian dilaksanakan secara aktif oleh kedua belah pihak (pihak pengabdian dan peserta). Kegiatan tanya jawab berlangsung cukup efektif dan menarik para peserta sampai waktu pengabdian ditambah kurang lebih 1,5 jam dari rencana semula.

Kesimpulan dan Saran

1. Simpulan

Berdasarkan uraian pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- a. Kegiatan pengabdian ini cukup berhasil.
- b. Peserta pengabdian sangat merasa senang dan puas dengan kegiatan pengabdian.
- c. Para peserta merasa memperoleh wawasan baru dalam bidang manajemen masjid yang sangat bermanfaat untuk menumbuhkan kembangkan motivasi umat menuju kemakmuran masjid
- d. Pengabdian ini dipandang oleh peserta sebagai mediasi untuk mengurangi friksi yang terjadi di kalangan ta'mir dan sebagai arah dalam mencari vigur pimpinan masjid yang lebih baik.

2. Saran

Saran yang diajukan berhubungan dengan hasil kegiatan pengabdian ini adalah:

- a. Agar upaya memakmurkan masjid tercapai maka ta'mir masjid paling tidak harus memiliki pengetahuan tentang manajemen masjid (fungsi dan manajemen umum, manajemen keuangan, serta manajemen da'wah masjid).
- b. Untuk menindaklanjuti pengabdian ini, pihak Ta'mir Masjid KH Mas Mansyur dapat mengajukan permohonan pence-ramah kepada Universitas Negeri Yogyakarta.

Daftar Pustaka

- Ash-Shiddieqy, TM Hasbi. (1978). *2002 Mutiara Hadits*. Jakarta :Bulan Bintang
- Bahreisj, Hussein. (tanpa tahun). *Hadits Shahih Al Jamius Shahih Bukhari Muslim*. Surabaya: CV Karta Utama.
- Keown, Arthur J, dkk. (1996). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Terjemahan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mudjtaba, S. (1996) *Peringatan Rasulullah. Ramalan Nabi Muhammad tentang Tanda-Tanda Zaman*. Solo : CV Aneka.
- Solih, Ishak. (1994). *Manajemen Rumah Tangga*. Bandung Angkasa.